

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP IT INAYAH

UJUNGBATU

Winda Yani*) Jufri¹⁾ Arcat²⁾

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pasir Pengaraian

2016

Email :

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu. Penelitian ini merupakan *Quasi Eksperimen*, dengan desain *Randomizad control group post test-only design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu, yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu. Sebelum memilih kelas sampel, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas varians. Karena data sudah normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata. Karena data sudah memiliki kesamaan rata-rata maka, penarikan sampel dapat dilakukan dengan teknik penarikan sampel secara acak sederhana, sehingga terpilihlah kelas VII_b sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_a sebagai kelas kontrol. Pada kelas masing-masing kelas terdapat 22 dan 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan penelitian, kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yakni kelas eksperimen= 74,5 dan kelas kontrol=72,8. Perhitungan dengan uji t didapat $t_{hitung}=2,951$ dan $t_{tabel}=2,021$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ditolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu.

Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes dan data *Quantum Teaching* dengan tes akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu. Secara rinci hasil temuan adalah sebagai berikut, (1) Terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa SMP IT Inayah Ujungbatu yang mengikuti pembelajaran *Quantum Teaching* ($t_{hitung} 2,951 \alpha = 0,025$) dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} -2,951 \alpha = 0,025$). (2) Siswa yang mengikuti pembelajaran *Quantum Teaching* lebih aktif daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Pengaruh, *Quantum Teaching*, Hasil belajar

ABSTRACT

This study was generally to determine the effect of teaching methods to the learning outcomes Quantum Teaching math class VII SMP IT Inayah Ujungbatu. This study was a Quasi Experiment, design Randomizad control group posttest-only design. Samples were students of class VII SMP IT Inayah Ujungbatu, which was determined by random sampling technique. The population in this research was all class VII IT Inayah Ujungbatu. Before selecting a sample class, first tested for normality and homogeneity of variance. Because the data is normal and homogeneous then continued with equality test average. Because the data already have similar average then, sampling can be done by using a simple random sampling, so that the elected class VII_B as an experimental class and class VII_A as the control class. In each class there are 22 classes and 20 students. Data was collected using test. Data analysis techniques in this study using t-test, which previously carried out tests of normality and homogeneity. Based on research, the experimental class had an average higher than the control class experimental class and control class = 74.5 = 72.8. Calculations by t test obtained $t = 2.951$ and 2.021 for t_{hitung} table $\Rightarrow t_{table}$ then rejected H_0 . It can be concluded that there was influence learning methods to the learning outcomes Quantum Teaching math class VII SMP IT Inayah Ujungbatu. Data collected by the student learning outcomes and data tests Quantum Teaching with a final test. The results showed that affects the outcome of Quantum Teaching mathematics class VII SMP IT Inayah Ujungbatu. The detailed results are as follows, (1) There difference on student learning outcomes SMP IT Inayah Ujungbatu the following study Quantum Teaching ($t_{hitung} 2.951 \alpha = 0.025$) with the follow conventional learning ($t_{hitung} -2.951 \alpha = 0.025$). (2) Students who follow the teaching of Quantum Teaching was more active than students who take the conventional learning.

Keywords: Effect, Quantum Teaching, learning outcomes

PENDAHULUAN

Menurut Deporter dalam Nurshabrina (2012: 22) mengatakan *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Pembelajaran Quantum merupakan inovasi dari perubahan bermacam – macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. “*Quantum is an interaction that change energy in to*

light” (Deporter dalam Antari (2014: 22). Maksud dari “energi menjadi cahaya” adalah mengubah semua hambatan-hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.

Kerangka perancangan pembelajaran *Quantum* lebih dikenal dengan TANDUR (Deporter dalam Antari, 2014:

25). TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Penjelasan dari masing-masing kata diatas adalah sebagai berikut.

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan berarti sertakan diri mereka, pikat dan puaskan dengan AMBAK (Apakah Manfaat BagiKu). Pada tahap ini, guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi atau mengingatkan materi penunjang yang sebelumnya sudah diperoleh siswa.

2. Alami

Unsur ini memberikan pengalaman kepada siswa dan mendorong hasrat alami otak untuk menjelajah. Menurut Wena dalam Antari (2014:26) “pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan.”

3. Namai

Namai yang dimaksud adalah tahap untuk menyediakan kata kunci dan mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan belajar yang menjadi pesan belajar. Dengan melakukan praktek secara langsung maka siswa benar-benar bisa mencari rumus, menghitung dan memperoleh informasi baru (nama) yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi berarti.

4. Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti beri kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga siswa menghayati dan membuat pengalaman pribadi. Maksudnya pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan dalam bentuk aktivitas belajar.

5. Ulangi

Ulangi menunjukkan kepada siswa pengulangan materi yang diberikan dan menegaskan kepada siswa bahwa mereka benar-benar tahu tentang apa yang mereka pelajari.

6. Rayakan

Rayakan berarti berikan penghargaan atas prestasi yang positif. Memberikan pengakuan atas upaya atau usaha yang dilakukan siswa baik berupa pujian maupun hadiah, tepuk tangan, ataupun bentuk lainnya untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi.

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan. Menurut Sudjana (2009 : 3) “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor”. Menurut Dimiyati (2013:200) “untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol”. Sedangkan menurut Uno (2007: 44) bahwa hasil belajar adalah “ 4 perubahan tingkah laku yang baru dalam tingkat pengetahuan berfikir misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Pembelajaran matematika harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Pelaksanaan pada proses pembelajaran di SMP IT

Inayah Ujungbatu siswa hanya mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru, siswa yang pintar saja yang sering tampil, sedangkan siswa yang lain hanya menyalin jawaban. Walaupun sudah diberi motivasi kepada setiap siswa yang tampil, namun siswa tetap saja tidak mau bekerja mandiri dalam mengerjakan latihan. Sebagian siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya sebuah pembelajaran untuk mengatasinya. pembelajaran yang memiliki kontribusi besar dan diduga mampu mengatasi masalah diatas adalah pembelajaran *Quantum Teaching* dengan kerangkanya yaitu TANDUR yaitu singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Pemilihan *Quantum Teaching* dikarenakan inti dari pembelajaran ini siswa dapat saling berinteraksi, bekerja sama, mengkonstruksi pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas yang mengutamakan kerja sama. Kerja sama yang diwujudkan dalam bentuk diskusi belajar, tentunya membutuhkan pemahaman ketika masing-masing individu harus mengemukakan alasan-alasan logis dalam mencapai suatu kesimpulan dan dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa siswa. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, diharapkan *Quantum Teaching* dengan kerangka TANDUR dapat mengatasi masalah yang terkait dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu. Sehingga dengan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang merupakan salah satu jenis dari penelitian eksperimen. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (sugiyono, 2012:114).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Sebelum penelitian dimulai peneliti telah mengumpulkan hasil ujian tengah semester ganjil untuk melihat kemampuan awal hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan sebagai pedoman untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar. Hasil belajar dilihat dari hasil tes akhir yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis hasil belajar pada UTS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Ujian Tengah Semester

| Kelas | N | Rata-rata | Simpangan Baku | Nilai Min | Nilai Mak |
|------------|----|-----------|----------------|-----------|-----------|
| Eksperimen | 22 | 58,63 | 16,795 | 35 | 85 |
| Kontrol | 20 | 65,75 | 11,424 | 45 | 85 |

2. Analisis Data

a. Analisis Data UTS

Untuk mengetahui kedua kelas sampel memiliki kemampuan awal yang sama maka harus dilakukan uji statistik terhadap skor UTS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *liliefors*. Hasil perhitungan uji normalitas skor UTS.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi menggunakan uji F. hasil perhitungan uji homogenitas variansi.

3) Uji Kesamaan Rata-rata

Karena kedua kelas memiliki data berdistribusi normal dan homogeny maka langkah selanjutnya adalah uji kesamaan rata-rata dengan uji t. setelah dilakukan uji kesamaan rata-rata diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,586 < 2,021$ sehingga hipotesis H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal representasi yang tidak berbeda signifikan.

b. Analisis Data *Post-test*

Hasil analisis tes akhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis *Posttest*

| Kelas | N | Rata-rata | Simpangan Baku | Nilai Min | Nilai Mak |
|------------|----|-----------|----------------|-----------|-----------|
| Eksperimen | 22 | 74,5 | 12,507 | 56 | 100 |
| Kontrol | 20 | 72,8 | 13,016 | 52 | 96 |

Sebelum menarik kesimpulan, data skor *post-test* siswa pada siswa kedua kelas sampel dilakukan analisis secara statistik. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap skor *post-test* kedua kelas sampel tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *liliefors*. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : jika $L_{maks} < L_{Tabel}$ maka data berdistribusi normal

H_1 : jika $L_{maks} > L_{Tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Hipotesis statistik yang diujikan adalah:

$H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$

Keterangan: s_1^2 : Variansi kelas eksperimen s_2^2 : Variansi kelas kontrol

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t pada kedua sampel, dengan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya.

Hipotesis uraian :

H_0 = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMT IT inayah Ujungbatu.

H_1 = Ada pengaruh metode pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMT IT inayah Ujungbatu Hipotesis dalam model statistik:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Setelah dilakukan uji t, dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , nilai $t_{hitung} = 2,951$ berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n_x + n_y - 2 = 22 + 20 - 2 = 40$ pada taraf signifikan 5% sebesar 2,951. Ini berarti $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka tolak H_0 . Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan hasil penelitian ini pada data hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian serta analisis data yang telah diperhatikan pada sub bab hasil penelitian. Hal yang akan dibahas adalah pengaruh metode pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMT IT inayah Ujungbatu Dari t_{hitung} dari perhitungan uji hipotesis skor *pretest* sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki kemampuan awal yang sama dalam kemampuan representasi matematis. Pada pertemuan pertama dikelas eksperimen ditemukan beberapa kendala yaitu pada saat pembagian kelompok awalnya beberapa siswa kurang setuju dengan kelompok yang ditentukan, siswa yang pandai ingin satu kelompok dengan siswa yang pandai ataupun dengan teman akrabnya, begitu juga sebaliknya. Setelah diberi penjelasan, akhirnya siswa dapat menerima dan mau berbaur dengan anggota kelompoknya dan pada saat berdiskusi siswa masih malu-malu dengan teman kelompoknya sehingga LKS masih dikerjakan sendiri-sendiri, tetapi peneliti memberikan pengertian kepada siswa sehingga siswa faham an akhirnya mau mengerjakan LKS secara bersama-sama. Pada tahap evaluasi peneliti menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, namun siswa masih malu-malu untuk maju kedepan namun setelah diberi penjelasan siswa mau maju dan tidak lagi malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Di akhir pembelajaran siswa diberikan kuis namun siswa banyak yang protes dengan diadakan kuis ini, namun peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa dalam QT nilai kuis ini sangat membantu untuk mendapatkan skor kelompok, dan kelompok yang tinggi akan diberikan penghargaan. Siswa pun bersemangat mendengarkan penjelasan dari peneliti.

Dari hasil hipotesis yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena *Quantum Teaching* merupakan salah satu pembelajaran dengan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar situasi belajar. Interaksi antara komponen pendidikan akan mengubah kemampuan serta bakat alamiah peserta didik menjadi kesuksesan belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Adanya kebebasan yang lebih beraktivitas, proses pembelajaran terkadang mengalami gangguan dengan adanya siswa yang saling mengganggu antar kelompok dan timbulnya ketidakcocokan antara anggota dalam suatu kelompok, akan tetapi hal ini dapat terkendalikan oleh

guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran quantum teaching dapat mendorong siswa untuk bisa berinteraksi dan bekerja sama dalam proses belajar dengan siswa yang lain di dalam kelompok belajar yang telah ditentukan. dengan demikian mereka akan terlatih untuk saling berkomunikasi dalam proses belajar, sehingga untuk memahami dan menguasai materi akan terasa lebih mudah jika saling bekerja sama. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMT IT inayah Ujungbatu dilakukan perhitungan uji hipotesis skor *post-test*. Berdasarkan t_{hitung} dari perhitungan uji hipotesis skor *post-test* sebelumnya, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran quantum teaching dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hasil analisis ini menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMT IT inayah Ujungbatu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pengaruh metode pembelajaran Quantum Teaching menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif. Maka pembelajaran dengan menggunakan pengaruh metode pembelajaran Quantum Teaching lebih memotivasi siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, siswa belum aktif dan cenderung hanya menerima informasi dari guru. Banyak materi matematika yang harus dipahami oleh siswa dalam pembelajaran membuat guru cenderung memberi materi dengan metode ceramah dan tidak adanya aktivitas yang bermakna bagi siswa, kemudian pada saat mengerjakan latihan, beberapa siswa tidak mengerjakannya dengan serius dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan representasi mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Erman dari Sari (2012:16) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran konvensional, guru mendominasi pembelajaran dan guru senantiasa menjawab segera pertanyaan-pertanyaan siswa. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

Selama pelaksanaan metode pembelajaran Quantum Teaching siswa terlihat mulai bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Hal ini terlihat dari analisis data bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Rata-rata *post-test* yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar 74,5 sedangkan rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 72,8. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol. Dari perolehan rata-rata, terlihat bahwa hasil belajar lebih meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran Quantum dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Ini sejalan dengan pendapat sugiyono (2012:112) yang mengatakan kalau terdapat perbedaan yang signifikan antarkelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

metode pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMT IT inayah Ujungbatu tahun pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan *Quantum Teaching* menghasilkan hasil belajar lebih baik dari pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika menggunakan kerangka tandur membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, karena peserta didik dituntut memanfaatkan pengalaman-pengalaman belajar yang telah didapatkannya untuk menemukan kata kunci dan mengajarkan konsep, sehingga akan membuatnya terampil dalam memilah –milah langkah yang diperlukan dalam memecahkan masalah misalnya dalam pokok bahasan segitiga. Peserta didik harus bisa menemukan sendiri cara mencari penyelesaian soal. Selain itu untuk lingkungan belajar juga dibuat menyenangkan mungkin sehingga peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu pembelajaran pokok bahasan segitiga perlu diterapkan *Quantum Teaching*.

Selain itu guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya adalah respon dan kreativitas peserta didik dalam belajar matematika yang masing-masing dimiliki oleh peserta didik serta kemajemukan dalam kelas tersebut. Guru juga harus memperhatikan komponen yang mempengaruhi proses pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu diantaranya aktivitas belajar, kemampuan awal, kedisiplinan peserta didik, bakat, kondisi sosial ekonomi peserta didik, latar belakang keluarga dan lingkungan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan yaitu bahwa tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu: rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen yang menggunakan *Quantum Teaching* sama baiknya dengan rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan pengaruh metode pembelajaran QT terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP IT Inayah Ujungbatu yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan yaitu:

1. Bagi guru
 - a) Dalam penyampaian pembelajaran matematika, guru dan calon guru bidang studi matematika perlu memperhatikan adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat yaitu sesuai dengan materi pokok bahasan yang dipelajari, salah satu alternatif metode pembelajaran yang baik diterapkan adalah metode pembelajaran strategi *Quantum Teaching*.

- b) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika perlu memperhatikan pada pentingnya kreativitas belajar matematika siswa. Kreativitas belajar matematika dapat tumbuh atau berkembang dari rumah sehingga guru dapat menumbuhkan, mengarahkan dan membimbing siswa agar memiliki kreativitas belajar yang baik.
2. Bagi siswa
- a) siswa hendaknya mulai membiasakan untuk belajar kelompok, dengan catatan setiap siswa harus mendapatkan informasi dan aktif dalam pembelajaran matematika.
- b) Siswa hendaknya berusaha untuk menghilangkan kesan dalam dirinya yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan, tetapi siswa harus berusaha untuk tertarik pada pelajaran matematika.
- c) Siswa hendaknya selalu berusaha untuk menumbuhkembangkan kreativitas belajar dalam dirinya, karena dengan kreativitas tinggi dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti lain
- a) Bagi para peneliti hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sejenis yang diterapkan pada kompetensi bahasan yang lain.
- b) yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini maka dikombinasikan dengan variabel-variabel lain, peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan hubungan sosial siswa dalam membentuk kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: Bahan Ajar. UNS Press.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Motodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ketut, S. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Bandung*. Jurnal, Singaraja, Indonesia: UNDIKSHA.
- Wena. 2011. *Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.